

ANALISIS RASIO KEUANGAN PASCA AKUISISI PADA PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK PERIODE 2020-2024

Natalia Wulandari¹, Marnas², Prayetno Agustinus Sitanggang³

Sekolah

Email: natalialia717@gmail.com¹, marnasnazir_jbi1964@yahoo.com²,
prayetnoagustinus@yahoo.co.id³

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 10 Bulan : Oktober Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to analyze the development of financial ratios of PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk after the acquisition during the 2020-2024 period. The ratios examined include the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Assets (ROA), using a descriptive quantitative approach. Data were obtained from the company's financial statements and analyzed to observe the trend of each ratio over five years. The results indicate that the Current Ratio fluctuated and tended to decline in the final year. The Debt to Equity Ratio decreased in several periods, yet the company remained dependent on debt. The Total Asset Turnover improved toward the end of the period, although asset utilization had not reached an optimal level. The Return on Assets showed a gradual increase, indicating better asset efficiency. These findings suggest that the company needs to strengthen current asset management, enhance asset utilization efficiency, and maintain a balanced capital structure between equity and debt to maximize the positive impact of the acquisition. This study provides an academic contribution as empirical evidence that the acquisition influences changes in the company's financial ratios during the post-acquisition period.</i></p>

Keyword: Financial Ratio Analysis, Acquisition, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan rasio keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pasca akuisisi pada periode 2020 hingga 2024. Rasio yang dianalisis mencakup Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA), dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan diolah untuk melihat perkembangan setiap rasio selama lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada tahun terakhir. Debt to Equity Ratio mengalami penurunan pada beberapa tahun, namun tetap menunjukkan adanya ketergantungan terhadap utang. Total Asset Turnover mengalami peningkatan di akhir periode, meskipun perputaran aset belum optimal. Return on Asset menunjukkan peningkatan bertahap, menandakan efisiensi aset yang membaik. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar, efisiensi penggunaan aset, serta menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan utang agar dampak positif akuisisi dapat lebih maksimal. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis sebagai bukti empiris bahwa akuisisi memengaruhi perubahan rasio keuangan perusahaan pada periode pasca akuisisi.

Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan, Akuisisi, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets

A. PENDAHULUAN

Pada dunia bisnis yang terus berkembang dan kompetitif, perusahaan harus mampu untuk terus meningkatkan kinerja dan eksistensi nya agar dapat terus berkembang dan bersaing secara global. Perusahaan harus beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar yang terjadi di berbagai bagian seperti perkembangan teknologi yang pesat, munculnya industri-industri baru, perubahan teknik pemasaran, bertambahnya jumlah pesaing perusahaan, dan lain-lain. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan adalah melalui ekspansi bisnis, baik secara internal maupun eksternal. Ekspansi internal adalah perusahaan yang melakukan ekspansi dengan cara membangun bisnis baru dan memulainya dari tahapan awal seperti riset pasar, desain produk, mencari tenaga ahli, tes pasar, pengadaan, pembangunan fasilitas perusahaan sampai dengan menjual produknya kepasar atau dengan kata lain perusahaan tetap tumbuh secara normal melalui kegiatan *capital budgeting*. Sementara itu, ekspansi eksternal dilakukan dengan cara penggabungan usaha. Dalam hal ini, perusahaan lebih memilih untuk mengakuisisi atau bergabung dengan perusahaan yang sudah ada. Strategi ini dianggap lebih praktis karena memungkinkan perusahaan untuk masuk ke pasar atau produk baru tanpa harus memulai dari awal.

Di Indonesia, aktivitas akuisisi menjadi strategi yang cukup sering digunakan oleh perusahaan besar untuk memperkuat posisinya di pasar. Salah satu perusahaan yang melakukan langkah strategis tersebut adalah PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Perusahaan ini dikenal sebagai produsen makanan dan minuman kemasan terkemuka di Indonesia.

Pada tahun 2019 perusahaan Garudafood mencatat laba bersih sebesar Rp435,76 miliar, sedangkan pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp245,10 miliar. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan kinerja profitabilitas perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pendapatan perusahaan juga menurun dari Rp8,43 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp7,71 triliun pada tahun 2020. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan aktivitas penjualan atau berkurangnya permintaan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Secara keseluruhan perubahan pada indikator tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, dari sisi laba dan pendapatan.

Transaksi Akuisisi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2020

Tanggal Transaksi	Pengambil Alih	Target	Jumlah Saham
14 Oktober 2020	PT Garudafood Putra	PT. Mulia Boga	825.000.000

	Putri Jaya Tbk	Raya Tbk	
--	----------------	----------	--

Sumber : Laporan Tahunan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Pada Oktober 2020, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengakuisisi PT Mulia Boga Raya Tbk, produsen keju olahan merek ProChiz. Total transaksi senilai 953,7 miliar dengan jumlah saham 825 juta atau 55% saham PT Mulia Boga Raya Tbk, dengan tujuan memperkuat portofolio produk olahan susu, memperluas jaringan usaha, dan memperkokoh posisinya di industri makanan dan minuman kemasan. Akuisisi ini dilakukan pada saat kondisi ekonomi global tengah mengalami tekanan akibat pandemi, sehingga menjadi langkah strategis bagi perusahaan untuk memperluas sumber pendapatan dan memperkuat daya saing. Sebagaimana disampaikan oleh Direktur utama Garudafood, dalam acara *public expose* secara virtual tanggal 27 oktober 2020, pandemi menyebabkan tekanan yang cukup berat terhadap aktivitas bisnis perusahaan. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu melalui pendekatan *open collaboration strategy*, yaitu strategi kolaborasi terbuka dengan berbagai mitra bisnis guna memperluas jaringan, memperkuat distribusi, serta mengoptimalkan inovasi produk.

Langkah akuisisi yang diambil ini merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk memperkuat posisi di industri makanan dan minuman, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan efisiensi rantai pasok . Melalui akuisisi , perusahaan diharapkan mampu memperoleh sinergi operasional maupun keuangan. Oleh karena itu, menarik untuk dianalisis bagaimana perkembangan kondisi keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk setelah melakukan akuisisi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam mengelola suatu entitas. Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (*principal*) memberikan wewenang kepada pihak lain (*agent*) untuk melakukan keputusan bisnis atas nama principal. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, sedangkan manajemen bertindak sebagai *agent* yang menjalankan operasional perusahaan. Konsep utama teori ini adalah bahwa setiap pihak memiliki kepentingan pribadi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Teori Sinergi

Merupakan salah satu teori yang menjelaskan motivasi utama terjadinya akuisisi. Konsep sinergi berasal dari gagasan bahwa "nilai gabungan dua perusahaan setelah akuisisi

akan lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan secara terpisah". Sinergi adalah penciptaan nilai tambah yang timbul dari kombinasi dua entitas bisnis, sehingga menghasilkan manfaat finansial maupun operasional yang tidak mungkin dicapai jika perusahaan tetap beroperasi sendiri-sendiri.

Akuisisi

adalah suatu tindakan pengambilalihan kepemilikan atau penguasaan suatu perusahaan oleh perusahaan lain, baik melalui pembelian saham maupun aset, tanpa harus meleburkan badan hukum perusahaan yang diambil alih. Dengan kata lain, dalam akuisisi, perusahaan yang diambil alih tetap eksis secara hukum, hanya saja kendali manajerial dan/atau kepemilikan berpindah tangan.

Laporan keuangan

yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne analisis rasio merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah metode untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan.

Rasio Likuiditas

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting bagi pihak kreditur jangka pendek untuk mengetahui apakah perusahaan cukup likuid. Contoh dari rasio likuiditas adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Rasio-rasio ini bertujuan untuk memberikan gambaran apakah perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki.

Rasio Solvabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, dan seberapa besar risiko keuangan yang ditanggung.

Rasio ini penting bagi investor dan pemberi pinjaman jangka panjang untuk menilai stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan. Beberapa contoh rasio solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned*. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui struktur permodalan perusahaan dan beban utang yang ditanggungnya.

Rasio Aktivitas

mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini penting untuk menilai seberapa cepat perusahaan memutar asetnya dalam kegiatan operasional. Rasio aktivitas antara lain meliputi *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Total Asset Turnover*. Tujuan dari rasio aktivitas adalah untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset agar mampu menciptakan volume penjualan yang optimal.

Rasio Profitabilitas

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas adalah cerminan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan keuntungan. Rasio-rasio yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Net Profit Margin(NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Gross Profit Margin*. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu serta mengukur potensi pertumbuhan usaha di masa depan.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (utang jatuh tempo dalam satu tahun) menggunakan aset lancar nya (asset yang dapat dicairkan menjadi kas dalam satu tahun). Setelah akuisisi CR bisa menunjukkan apakah likuiditas perusahaan meningkat atau menurun akibat perubahan struktur aset dan kewajiban lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar, dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER mengindikasikan tingkat *leverage* keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi DER berarti semakin besar ketergantungan

perusahaan terhadap pembiayaan eksternal yang berisiko meningkatkan beban bunga dan kewajiban pembayaran. DER dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Rasio ini penting untuk menilai struktur modal perusahaan dan risiko keuangan jangka panjangnya. Berikut rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover (TATO)

Merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana seluruh aset perusahaan dimanfaatkan untuk menciptakan penjualan, perubahan TATO pasca akuisisi dapat menunjukkan apakah perusahaan menjadi lebih efisien dalam mengelola asetnya. Nilainya dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan total aset, dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan efektivitas kombinasi antara keputusan operasional, investasi, dan pembiayaan perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Analisis dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan data laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO),

Return On Asset (ROA).

Melalui metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pasca akuisisi selama periode 2020-2024, tanpa melakukan pengujian hipotesis, melainkan menjelaskan hasil perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan setelah akuisisi dilakukan.

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang di publikasikan melalui situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi mencakup seluruh periode laporan keuangan yang tersedia sejak perusahaan melakukan akuisisi hingga tahun terakhir penelitian.

Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang di publikasikan setelah akuisisi tahun 2020 hingga 2024.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara objektif. Data Kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2020-2024 yang diakses melalui situs resmi perusahaan maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menelusuri, mencatat dan mengumpulkan dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dokumen tersebut berisi data mengenai total aset, ekuitas, utang, pendapatan, dan laba bersih yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung dan mendeskripsikan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan selama periode penelitian untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan pasca akuisisi.

Rasio keuangan yang dianalisis meliputi :

1. *Current ratio (CR)*: Mengukur tingkat liquiditas perusahaan
2. *Debt to Equity Ratio (DER)*: Mengukur tingkat solvabilitas perusahaan
3. *Total Asset Turnover (TATO)*: Mengukur tingkat aktivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya
4. *Return On Asset (ROA)*: Mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

Current Ratio (CR) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2020-2024

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR
2020	2.321.804.168. 143	1.314.344.090. 213	1,77
2021	2.613.436.417. 820	1.771.339.531. 925	1,48
2022	3.194.327.374. 948	1.835.096.804. 319	1,74
2023	3.325.304.800. 609	1.872.541.607. 518	1,78
2024	3.629.900.334. 132	2.652.170.175. 224	1,37

Sumber : Data diolah, (2025)

Debt to Equity Ratio (DER) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2020-2024

Tahun	Total Utang	Ekuitas	DER
2020	3.702.404.63 2.151	2.576.270.04 3.891	1.44
2021	3.724.365.87 6.731	2.635.007.52 5.994	1.41
2022	3.975.927.43 2.106	2.848.755.78 2.556	1.40
2023	3.518.496.51 6.469	3.433.755.44 1.728	1.02
2024	4.425.889.97 1.924	3.633.365.81 9.830	1.22

Sumber : Data diolah, (2025)

Total Asset Turnover (TATO) PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2020-2024

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2020	7.719.379.796 .413	5.867.005.59 5.550	1.32
2021	8.799.579.901 .024	6.718.772.89 9.415	1.31
2022	10.510.942.81 3.705	7.046.987.10 7.217	1.49
2023	10.543.572.55 9.649	7.377.539.91 8.489	1.43
2024	12.235.369.42 2.252	7.929.717.33 4.690	1.54

Sumber : Data diolah, (2025)

Return on Asset (ROA) PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2020	245.103.761. 907	5.867.005.59 5.550	4.18
2021	492.637.672. 186	6.718.772.89 9.415	7.33
2022	521.714.035. 585	7.046.987.10 7.217	7.40
2023	601.467.293. 291	7.377.539.91 8.489	8.15
2024	687.194.544. 484	7.929.717.33 4.690	8.67

Sumber : Data diolah, (2025)

Tahun	Current Ratio (CR)	Debt to Equity Ratio (DER)	Total Asset Turnover (TATO)	Return on Assets (ROA) (%)
2020	1,77	1,44	1,32	4,18
2021	1,48	1,41	1,31	7,33
2022	1,74	1,40	1,49	7,40

2023	1,78	1,02	1,43	8,15
2024	1,37	1,22	1,54	8,67

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2020 hingga 2024 setelah akuisisi, dapat dijelaskan perkembangan setiap rasio sebagai berikut :

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Selama lima tahun pengamatan, *Current Ratio* PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami fluktuasi. Pada awal periode tahun 2020 nilai rasio mencapai 1,77 kali, kemudian menurun menjadi 1,48 kali pada tahun berikutnya. Pada tahun 2022 dan 2023 rasio likuiditas meningkat kembali menjadi sekitar 1,74 hingga 1,78 kali, namun menurun lagi menjadi 1,37 kali pada tahun 2024. Pergerakan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya cenderung tidak stabil, meskipun masih dalam kategori cukup baik. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 2 kali, nilai yang dicapai perusahaan masih berada di bawah batas ideal, sehingga perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek agar tingkat likuiditas tetap optimal.

Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang. Selama periode 2020 hingga 2024, nilai *Debt to Equity Ratio* PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan pergerakan yang menurun di awal periode, dari 1,44 kali pada tahun 2020 menjadi 1,02 kali pada tahun 2023, namun sedikit meningkat menjadi 1,22 kali di tahun berikutnya. Kondisi ini mencerminkan adanya upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan melalui utang, meskipun masih sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan standar industri sebesar 0,90 kali atau 90 persen. Dengan demikian, meskipun struktur modal perusahaan menunjukkan arah perbaikan, manajemen tetap perlu mengoptimalkan komposisi modal sendiri agar beban keuangan dapat ditekan dan risiko solvabilitas tetap terkendali.

Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Rasio aktivitas mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Nilai *Total Asset Turnover* selama lima tahun terakhir menunjukkan pergerakan yang relatif stabil. Pada tahun 2020 rasio tercatat sebesar 1,32 kali, kemudian sedikit menurun menjadi 1,31 kali pada tahun 2021, meningkat menjadi 1,49 kali pada tahun 2022, menurun tipis di tahun berikutnya, dan kembali meningkat hingga mencapai 1,54 kali pada tahun 2024. Meskipun menunjukkan tren peningkatan di akhir periode, nilai TATO masih berada di bawah standar industri sebesar 2 kali. Hal ini berarti perusahaan belum sepenuhnya efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, sehingga diperlukan peningkatan produktivitas aset agar dapat mendekati standar industri yang ideal.

Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*)

Rasio profitabilitas menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. Selama periode penelitian, *Return on Assets* menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rasio ini berada pada tingkat 4,18 persen dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 8,67 persen pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba bersih, yang menandakan adanya perbaikan kinerja keuangan pasca akuisisi. Meskipun demikian, apabila dibandingkan dengan standar industri sebesar 30 persen, tingkat profitabilitas perusahaan masih berada jauh di bawah standar, sehingga efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba masih perlu ditingkatkan.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, rasio keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pasca akuisisi pada periode 2020 hingga 2024 menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun belum mencapai kondisi ideal. Rasio profitabilitas dan aktivitas menunjukkan adanya tren peningkatan yang positif, sementara rasio likuiditas dan solvabilitas masih perlu perhatian lebih agar sejalan dengan standar industri. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang relatif stabil, namun perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, memperbaiki struktur pendanaan, serta memperkuat kemampuan menghasilkan laba agar dampak positif dari akuisisi dapat tercermin lebih nyata dalam rasio keuangan di masa mendatang.

Saran**Bagi Perusahaan**

Likuiditas: Perusahaan disarankan meningkatkan pengelolaan aset lancar, seperti pengendalian persediaan dan percepatan penerimaan piutang, untuk menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek agar mendekati standar industri.

Solvabilitas: Disarankan menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri. Pengelolaan utang jangka panjang yang lebih hati-hati akan mengurangi risiko keuangan.

Aktivitas: Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi aset dengan mempercepat perputaran persediaan, optimalisasi kapasitas produksi, dan strategi penjualan untuk memaksimalkan kontribusi aset terhadap pendapatan.

Profitabilitas: Untuk meningkatkan ROA, perusahaan dapat fokus pada efisiensi biaya operasional, peningkatan kapasitas produksi, dan strategi pemasaran yang efektif agar laba bersih meningkat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan (H. F. Ningrum, Ed.). Cv. Media Sains Indonesia.
- Gaughan, P. A. (2015). Mergers, Acquisitions, and Corporate Restructurings (6th ed.). John Wiley & Sons.
- Hardani, Andriani, H., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (H. Abadi, Ed.). Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan (T. Admojo, Ed.). CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Manurung, A. H., John, Machdar, N. M., & Sinaga, M. J. (2023). Restrukturisasi Perusahaan: Merger, Akuisisi dan Konsolidasi serta Pembiayaannya (P. Simorangkir, Ed.).
- Nasir, M., & Morina, T. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi yang terdaftar di BEI 2013-2015). Jurnal Economic Resources.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo, Ed.; 2 cetakan ke-2). ALFABETA, cv.
- Supiyanto, Y., Martadinata, P. H., Adipta, M., Rozali, H. M., Idris, A., Fahmi, M., Sundari, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (H. D. E. Sinaga, Ed.).

- Syaifullah, A. A., & Sari, W. I. (2024). Analisis rasio likuiditas, salvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts, Tbk periode tahun 2017-2022 JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation, 2(1), 521-536. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia Grace. (2016). Merger dan Akuisisi : dari perspektif strategis dan kondisi indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus) (1st ed.).